

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH WANITA DAN MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI GURU MADRASAH

Roihanun^{1*}, Zamroni², Mohammad Salehudin³

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dan MAN 1 Balikpapan, Indonesia

^{2,3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*e-mail: roihanun84@gmail.com

Abstract: The aim of the study is how the influence of female madrasah leadership on the competence of madrasa teachers in Balikpapan City. The effect of digital-based school management on the competence of madrasa teachers in Balikpapan City. The joint influence of the leadership of female madrasa heads and digital-based school management on the competence of madrasa teachers in Balikpapan City. This study used a quantitative approach with a study population of 6 madrasas, 2 each at the MI, MTs and MA levels with a total of 171 teachers and the sample was determined using a random sampling technique and 81 respondents were selected. Data was collected using a questionnaire (questionnaire) with a valid instrument of 52 items, shared using the Google form with WhatsApp. The data were analyzed by multiple regression statistics or analysis of the t-test and F-test data with SPSS version 24. The results of the study 1. There was an effect of X1 on Y which was $0.007 < 0.05$ and the t-count value was $2,755 > t\text{-table } 1,984$ so that it could be concluded that H1 was accepted which means that there is an effect of X1 on Y. 2. There is an effect of X2 on Y of $0.000 < 0.05$ and a t-count value of $10,226 > 1,984$ 3. There is an effect of X1 and X2 on Y of $0.000 < 0.05$ and the value of f count $58,017 > 1,984$ so it can be concluded that H3 is accepted, which means that there is an effect of X1 and X2 together (simultaneously) on Y.

Keywords: Female Madrasa Principal Leadership, Digital School Management, Madrasa Teacher Competence

Abstrak: Tujuan penelitian bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah wanita terhadap kompetensi guru madrasah di kota Balikpapan. Pengaruh manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di kota Balikpapan. Pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan populasi penelitian 6 madrasah, masing-masing 2 madrasah pada jenjang MI, MTs maupun MA dengan jumlah guru 171 orang dan ditetapkan sampel menggunakan teknik random sampling (sampel secara acak) dan terpilih sebanyak 81 orang responden. Data dikumpulkan menggunakan quesioner (angket) dengan instrument yang valid 52 item, dibagikan menggunakan *google* formulir dengan *WhatsApp*. Data dianalisis statistic Regresi ganda atau analisa data uji t dan uji F dengan SPSS versi 24. Hasil penelitian 1. Terdapat hasil pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.755 > t$ tabel 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berart terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. 2. Terdapat hasil pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10.226 > 1.984$ 3. Terdapat hasil pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $58.017 > 1.984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara Bersama-sama (simultan) terhadap Y.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah Wanita, Manajemen Sekolah Digital, Kompetensi Guru Madrasah

PENDAHULUAN

Kompetensi guru sebagai tugas utamanya menjalankan dan melaksanakan kegiatan yang ada hubungannya dengan implementasi kompetensi guru, dalam hal ini adalah profesional kinerja yang positif, kinerja guru adalah input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Elfrida et al., 2020).

Namun, banyak hal yang menjadi tantangan dan hambatan tumbuh dan perkembangan kompetensi guru yang juga dapat mempengaruhi seluruh kompetensi dan kinerja guru itu sendiri, pengaruh tersebut datang dari kegiatan guru melaksanakan tugasnya, yakni adanya pengaruh yang kuat dari beberapa bagian internal dan eksternal sehingga kinerja guru dan kompetensi guru mendapat beberapa kendala dan hambatan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, tujuan Pendidikan, yang harusnya dicapai dengan baik dengan kompetensi guru dengan kurikulum.

Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta juga didukung oleh sikap kerja, yang dituntut oleh pekerjaan tersebut sehingga dalam kurikulum disebutkan sebagai kompetensi yang merupakan seperangkat tindakan cerdas, dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang, sebagai syarat untuk dianggap mampu tanggung jawab yang dimilikinya, sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan pekerjaannya.

Pendapat para ahli yang menyebutkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menggambarkan motif ataupun karakter pribadi, konsep diri, nilai pengetahuan ataupun keahlian seseorang dalam berkinerja di tempat kerja. Memperhatikan dari pendapat lain pula disebutkan, bahwa kompetensi guru itu dapat diukur dari bagaimana pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengurutkan tujuan pembelajaran secara sistematis, penggunaan dan implementasi media pembelajaran dengan baik sesuai materi yang disampaikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar, dan juga menuntut kemampuan guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa,

Kemudian sebagai indikator penting tentang kompetensi guru adalah penguasaan keilmuan profesionalisme guru, dalam hal ini adalah penyesuaian diri pelajaran dengan kompetensi inti, dan kompetensi dasar, kemampuan guru untuk menggunakan teknik pengelolaan, proses belajar mengajar di kelas, serta penguasaan landasan dan wawasan

kependidikan, dan keguruan itu sendiri. Indikator lainnya adanya sikap atau kepribadian yang berkaitan dengan kepribadian guru, dengan menampilkan dirinya sebagai pribadi yang memiliki akhlak yang baik, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik, juga teladan di lingkungan masyarakat. Sebagai kompetensi yang baik, maka menunjukkan etos kinerja yang bertanggung jawab tinggi, memiliki rasa bangga menjadi seorang guru, dan rasa percaya diri juga menjunjung tinggi kode etik profesionalisme guru (Dudung, 2018).

Perhatikan indikator lain yang memiliki kejelasan dalam kompetensi guru adalah adanya proses interaksi sosial, berkaitan dengan interaksi guru terhadap siswa, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah atau masyarakat. Sehingga guru berinteraksi dengan baik, juga didukung dengan interaksi sesama rekan kerja, berinteraksi dengan orang tua wali siswa, dan berinteraksi dengan masyarakat lingkungan sekitarnya (Hambali, 2016).

Dalam observasi awal di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah di kota Balikpapan, menemukan bahwa kompetensi guru masih menemukan berbagai kendala dan hambatan atau adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang hubungan dengan kepemimpinan pada lembaga sekolahnya, sosok pemimpin dapat memberikan motivasi bahkan menempatkan guru secara profesional dengan baik. Termasuk dalam kondisi kemajuan informasi dan teknologi komunikasi saat ini, sekolah juga menerapkan manajemen sekolah yang berbasis digital, sehingga aktivitas dan keadaan manajemen sekolah seperti ini memberikan dampak bagi profesionalitas dan kompetensi guru tersebut.

Kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital sebagai wujud solusi dan hal yang menarik untuk diteliti, bagaimana korelasi antara variabel ini dapat dilihat dan ditemukan secara kuantitatif dengan dukungan-dukungan teori yang membahas variabel tersebut. Maka sebagai sumbangasih pada pengetahuan, penelitian ini berupaya untuk mencari temuan baru yang sebelumnya belum banyak di bahas, tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru di sekolah.

Bahwa kepemimpinan kepala madrasah wanita bisa ditandai kesuksesannya dalam mengendalikan berbagai kemampuan, keterampilan dan juga ciri kepribadian, dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dapat menginspirasi (Wardani et al., 2013). Sebagai seorang pemimpin sehingga kompeten dan keberadaan pemimpin

wanita ini mampu menjalankan dan memenuhi tuntutan sekolah juga lingkungan masyarakat.

Kepemimpinan kepala madrasah wanita dalam membangun kinerja dan komunikasi yang baik, dapat dilaksanakan dengan berbagai pihak khususnya terhadap guru orang tua dan juga pemangku kepentingan yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga pemimpin diwajibkan memiliki berbagai keterampilan kemampuan yang cakap, dan memiliki keistimewaan atau kelebihan kelebihan sebagai gaya kepemimpinannya yang lebih baik, sikap pemimpin tersebut mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnnya untuk melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama, untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati di sebuah lembaga pendidikan secara bersama-sama pula (Baharun et al., 2021).

Kepemimpinan kepala madrasah wanita ini sebagai penyetaraan harkat dan juga martabat kaum wanita dan laki-laki dalam bidang sosial, sehingga tidak membedakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perspektif non biologis. Mengenai *gender* dalam kepemimpinan wanita dipahami sebagai sebuah konsep budaya, yang juga bertujuan untuk membuat pemahaman yang tepat antara seorang laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku peran karakteristik dan sebagainya (Rahim Abdul, 2016). Oleh sebab itu *gender* dan kepemimpinan dalam kepemimpinan perempuan ini dilibatkan semua kebijakan perencanaan, dan proses yang menetapkan hubungan antara tugas-tugas dan semua pekerjaan yang dapat dilakukan seorang pemimpin perempuan. Kepala madrasah perempuan ini sama halnya dengan peran kepala madrasah pada umumnya, di mana tugasnya sesuai dengan ketentuan atau peraturan sekolah yang menyebutkan bahwa tugas tugas kepala madrasah itu adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnnya, dalam hal ini adalah lembaga sekolah (Mulawarman & Srihandari, 2021).

Kepemimpinan itu adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sehingga mau bersama bekerja bersama mewujudkan bersama melakukan tindakan dan perbuatan yang dapat mencapai tujuan bersama. kepala madrasah wanita ini mampu untuk memimpin mengelola sekolah juga dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif, di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja, memotivasi siswa dalam belajar, yang semua komponen sehingga

memberikan dukungan kepada kemajuan dan pencapaian kualitas pembelajaran di sekolah (Kristiyanti & Muhyadi, 2015).

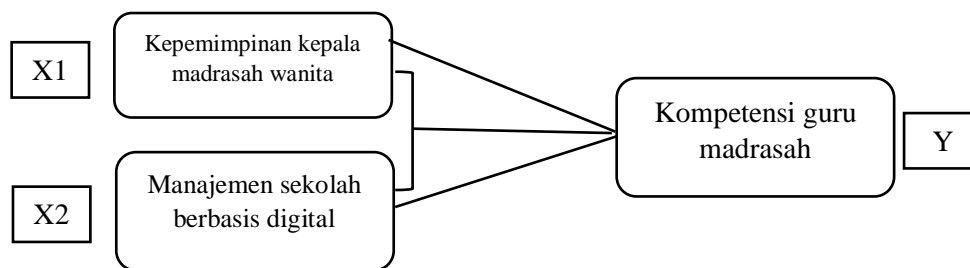
Sedangkan manajemen kepemimpinan kepala madrasah wanita yang dilaksanakan pada beberapa yang bertugas dibawa di beberapa sekolah dapat dilihat dari bagaimana terjadinya perencanaan peningkatan pembelajaran peningkatan mutu pendidikan berdasarkan dengan visi misi yang disusun oleh kepala madrasah dengan seluruh jajarannya, termasuk melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini Dinas Pendidikan (Mulawarman & Srihandari, 2021). Kemudian bagaimana pengorganisasian sebuah sekolah itu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab mewujudkan iklim sekolah yang mampu memberikan suasana bekerja yang lebih nyaman dan lebih efektif efisien dalam mencapai tujuan kepemimpinan sekolah itu sendiri, Sehingga jelas kemampuan seorang pemimpin sekolah perempuan dapat melibatkan semua pihak, apakah orang tua masyarakat tokoh-tokoh masyarakat dan juga pihak pemerintah dan swasta, untuk mendukung program-program sekolah sehingga sekolah menjadi sekolah yang maju sekolah yang memiliki pencapaian prestasi yang baik sehingga kepemimpinan tersebut dapat diketahui dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan sekolah secara umum (Fitriani, 2015).

Berangkat dari teori dan pemaparan data empiris di atas, peneliti ingin mendapatkan hasil dari sebuah hipotesis penelitian tentang kompetensi guru yang baik, sangat membanggakan bahkan dapat memacu terus berkembangnya pendidikan di Balikpapan, yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah wanita yang mengayomi dan memimpin dengan efektif, dan terdapat perkembangan manajemen sekolah berbasis digital sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan di abad 21 ini, yang dilaksanakan dengan maksimal untuk menunjang kualitas kompetensi guru madrasah di kota Balikpapan. Maka menarik kami untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di kota Balikpapan?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2010; Suharsini Arikunto, 2010), dengan pendekatan korelasional dengan dua variabel, variabel independen kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis

digital dan variabel dependen adalah kompetensi guru madrasah. Dengan desain sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian kuantitatif

Populasi penelitian 6 madrasah, masing-masing 2 madrasah pada jenjang MI, MTs maupun MA dengan jumlah guru 171 orang dan ditetapkan sampel menggunakan teknik random sampling (sampel secara acak) dan terpilih sebanyak 81 orang responden, dengan teknik random sampling (Ghony & Almanshur, 2009). Diketahui bahwa latar belakang responden atau sampel adalah guru yang sudah melaksanakan pembelajaran di instansi atau madrasah di kota Balikpapan.

Data diperoleh dari instrumen sesuai variabel yang disusun dengan skala likert (Sugiono, 2010) dan dibuat dalam formulir *online google* formulir dan dibagikan melalui media sosial yang familiar dikalangan peserta didik adalah *WhatsApp* dan instrumen dibuat berjumlah 52 item. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan SPSS versi 22 dengan uji hipotesis menggunakan uji Anova (Uji f) untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru di kota Balikpapan, sebagai berikut:

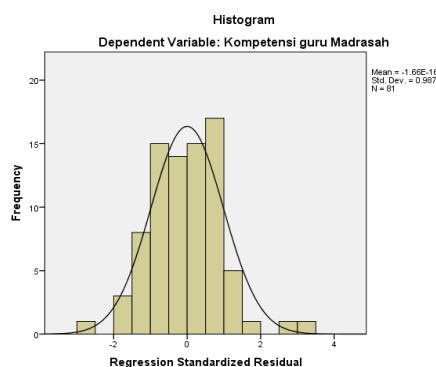
Tabel 1. Hasil uji t (tabel coefficients)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.048	5.608		0.900	0.371
Kepemimpinan Wanita	0.187	0.068	0.198	2.755	0.007

Manajemen sekolah berbasis digital	0.781	0.076	0.736	10.226	0.000
------------------------------------	-------	-------	-------	--------	-------

a. Dependent Variable: Kompetensi guru Madrasah

Menunjukkan hasil yang signifikan uji t adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,755 > t$ tabel 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y secara signifikan. Sedangkan untuk variabel kepemimpinan wanita terhadap kompetensi guru madrasah adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,226 > 1,984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y diterima secara signifikan. Hasil hitung ini ditunjukkan dengan gambar histogram yang menggambarkan



Gambar 2. Histogram hasil hitung terhadap kompetensi guru madrasah

(1). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah wanita terhadap kompetensi guru madrasah di kota balikpapan (hipotesis 1) adalah terdapat pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,755 > t$ tabel 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y adalah sebesar 75,90%, dan masih ada pengaruh di luar penelitian ini sebesar 24,10%.

(2). Pengaruh manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di kota balikpapan. (hipotesis 2) adalah terdapat pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,226 > 1,984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y dengan Nilai R square sebesar 0,850 yang artinya terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 55,90% dan masih terdapat pengaruh di luar penelitian sebesar 44,10%.

(3). Pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di kota

balikpapan (hipotesis 3) adalah terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $58.017 > 1.984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan berpengaruh signifikan, terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y . Nilai R square sebesar 0,850 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 59,80%, dan masih terdapat pengaruh di luar penelitian ini sebesar 40,20%.

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $58.017 > 1.984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara Bersama-sama (simultan) terhadap Y .

Tabel 2. Hasil uji f (simlutan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2149.217	2	1074.609	58.017	.000 ^b
	Residual	1444.733	78	18.522		
	Total	3593.951	80			

a. Dependent Variable: Kompetensi guru Madrasah

b. Predictors: (Constant), Manajemen sekolah berbasis digital, Kepemimpinan Wanita

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah Wanita terhadap kompetensi guru

Pemimpin di dalam organisasi dapat menggerakkan apa saja yang dapat dilakukan, terutama kepada bawahan, pemimpin yang baik harus mampu memahami para bawahannya sehingga sikap pemimpin yang baik ini dapat di jadikan contoh yang baik untuk bawahannya serta tidak melakukan tindakan yang sewenang wenang dalam memanfaatkan bawahannya (Gandung, 2019).

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus menjalankan perannya dengan baik. Kepemimpinan merupakan tugas atau aktifitas yang dilakukan sebagai pemimpin. Yulizar et al., (1970) Terry dalam Hersey dan Blanchard mengatakan bahwa, "*leadership is the activity of influencing people to strive willingly for group objectives*", kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang (bawahannya) demi berjuang keras menggapai tujuan-tujuan kelompok, dalam hal ini adalah keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan. Menurut teori ini konsep kepemimpinan yaitu

usaha sadar berupa aktivitas yang dapat mempengaruhi sekelompok orang dengan tujuan mengajak melangkah untuk mencapai tujuan pendidikan seutuhnya (Syakir, 2015).

Indikator kepemimpinan kepala madrasah wanita yaitu meliputi kecakapan dalam menjalankan tugas, kemampuan mempengaruhi, kemampuan berkomunikasi dan inovatif. Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan kepala madrasah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap kinerja guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya (Ardadiansyah, 2017).

Kompetensi guru meliputi kompetensi yang berdasarkan pada kompetensi pedagogic, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan juga kompetensi professional. Kompetensi guru secara umum adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru, bahwa kompetensi guru itu memiliki makna adalah kecakapan kewenangan kekuasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan yang dimiliki guru dan perilaku tugas yang harus dimilikinya, dengan menguasai menghayati dan mewujudkan keprofesionalannya (Dudung, 2018).

Kualitas yang dimiliki guru akan memberikan dampak kepada siswanya dalam belajar, dan hasil belajar. Kompetensi guru yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki potensi sehingga pentingnya kompetensi guru, kompetensi yang dimaksudkan adalah upaya guru dalam mendukung tugas dan perannya dalam proses pembelajaran, baik secara professional maupaun pengetahuan (Nur & Fatonah, 2022). Dalam proses pembelajaran pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dihayati dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

2. Pengaruh manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru

Manajemen sekolah berbasis digital adalah dalam rangka mendukung peningkatan mutu sekolah yakni harus ada kepemimpinan kepala madrasah, yang menciptakan kompetensi yang sehat bagi guru dan juga siswa serta melakukan pembinaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas

pembelajaran dengan memperhatikan beberapa kendala yang ada di dalam lingkungan sekolah, kendala dari tenaga pendidik, kendala dari mutu dan kualitas pendidikan, dan juga kendala hambatan dari padatnya waktu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Fadillah et al., 2020).

Defenisi dari manajemen sekolah dapat diketahui yang mengandung arti bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan yang memiliki unsur dan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka Panjang (Baidowi, 2020). Aktivitas manajemen sekolah mengelola semua yang berhubungan dengan input, proses dan output sekolah untuk mencapai kemajuan, mutu, keberhasilan tujuan lembaga sekolah dalam membangun sumber daya yang unggul dan berkualitas, bagi individu maupun lingkungannya.

Sedangkan kompetensi guru dapat diketahui sebagai kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan perannya pada semua jalannya organisasi sekolah, kompetensi guru yang tampak sebagai kemampuan guru dapat diketahui dari indikator kompetensi guru itu sendiri yang meliputi, kompetensi pedagogic, sosial, kemandirian dan professional.

Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pengelolaan peserta didik atau dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini meliputi 1) memahami peserta didik secara mendalam adalah kemampuan merancang pembelajaran termasuk kemampuan untuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran 2). adalah kemampuan dalam melaksanakan Pembelajaran 3). Merancang dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran 4). Kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (Salehudin & Sada, 2020).

Kompetensi kepribadian dimana seorang guru harus memiliki kemampuan pribadi yang mantap stabil dewasa Arif dan berwibawa berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi yang 1). kepribadian yang mantap dan stabil 2). kompetensi kepribadian yang menunjukkan kedewasaan 3). kompetensi kepribadian yang bijaksana atau Arif 4). kompetensi kepribadian yang menunjukkan seorang guru yang berwibawa 5). kompetensi yang

menunjukkan kepribadian yang memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik termasuk bagi lingkungan masyarakat, 6). kompetensi untuk mengevaluasi kinerja kemampuan dirinya sendiri dan memperbaikinya sehingga menjadi sosok yang baik dalam menjalankan kegiatan 7). kompetensi pengembangan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial adalah bagaimana kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan secara efektif dan efisien dengan pihak-pihak lain, khususnya peserta didik sesama rekan guru termasuk kepada orang tua peserta didik dan juga kepada masyarakat. Dalam kompetensi sosial ini disebutkan bahwa memiliki bagian-bagian yang penting, 1). guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan seluruh peserta didik 2). kompetensi yang menghubungkan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama peserta didik dan juga tenaga kependidikan 3). kemampuan berkomunikasi dan berperilaku bergaul secara efektif dengan pihak orang tua juga kepada masyarakat yang ada di sekitar sekolah 4). kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi lengkap dengan kemampuannya mengoperasionalkan.

Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini adalah 1). untuk menguasai konsep struktur dan metode keilmuan teknologi serta seni yang menaungi materi pembelajaran 2). menguasai materi pembelajaran yang meliputi materi materi yang terdapat pada kurikulum yang dipakai oleh sekolah 3). mampu mengetahui hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang dijalankannya, 4) guru mampu menerapkan konsep konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 5). guru memiliki kemampuan berkompetisi nasional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai-nilai dan budaya nasional

3. Pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di Kota Balikpapan

Hasil penelitian menemukan nilai R-Square adalah 55,90% yang menunjukkan pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di kota Balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah wanita memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka kepemimpinan kepala

madrasah Wanita (X_1) dan manajemen sekolah berbasis digital (X_2) berpengaruh terhadap kompetensi guru madrasah (Y), sebesar 59,80%.

Penelitian ini mendukung proses pembelajaran yang dijelaskan pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang disebutkan bahwa definisi guru adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dihayati dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan penggunaan manajemen digital penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan kompetensi guru ada pada bidang pedagogik, pengetahuan konten, keyakinan, dan orientasi motivasi untuk mengajar (Bender et al., 2015)

Penelitian tentang kompetensi guru selalu menarik sebab kompetensi guru secara umum adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru, bahwa kompetensi guru itu memiliki makna adalah kecakapan kewenangan kekuasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan yang dimiliki guru dan perilaku tugas yang harus dimilikinya, dengan menguasai menghayati dan mewujudkan keprofesionalannya (Dudung, 2018).

Kualitas yang dimiliki guru akan memberikan dampak kepada siswanya dalam belajar, dan hasil belajar. Kompetensi guru yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki potensi sehingga pentingnya kompetensi guru, kompetensi yang dimaksudkan adalah upaya guru dalam mendukung tugas dan perannya dalam proses pembelajaran, baik secara profesional maupaun pengetahuan (Nur & Fatonah, 2022). Membangun model kompetensi guru untuk pengajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap terpadu yang akan meningkatkan kinerja pengajaran teknik guru sekolah dasar dan melibatkan mereka dalam praktik reflektif (Yu et al., 2012).

Penelitian ini mendukung pada kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan (Hambali, 2016). Untuk menjelaskan terdapat faktor yang mempengaruhi adalah manajemen sekolah dan kepemimpinan kepala madrasah, (Marce et al., 2020) kompetensi guru dapat

diwujudkan dengan menjalankan manajemen sekolah dengan baik, melibatkan guru-guru dalam penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sekolah dengan baik dan sesuai dengan tujuannya.

SIMPULAN

1) Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah wanita terhadap kompetensi guru madrasah di Kota Balikpapan. Terdapat hasil pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.755 > t$ tabel 1.984 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y . pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y adalah sebesar $75,90\%$. Dari nilai pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukan nilai pengaruh di luar penelitian ini adalah $24,10\%$. 2) Pengaruh manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di Kota Balikpapan. Terdapat hasil pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10.226 > 1.984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y . Nilai R square sebesar $0,850$ hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar $55,90\%$. Dari nilai pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukan nilai pengaruh di luar penelitian ini adalah $44,10\%$. 3) Pengaruh secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah wanita dan manajemen sekolah berbasis digital terhadap kompetensi guru madrasah di Kota Balikpapan. Terdapat hasil pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $58.017 > 1.984$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara Bersama-sama (simultan) terhadap Y . nilai R square sebesar $0,850$ hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $59,80\%$. Dari nilai pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukan nilai pengaruh di luar penelitian ini adalah $40,20\%$.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardadiansyah. (2017). Kinerja Guru SMA Di Kota Tenggarong. *Jurnal "Gerbang Etam" Balitbangda Kab. Kukar*, 11(1), 66–74.
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>

- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Bender, E., Hubwieser, P., Schaper, N., Margaritis, M., Berges, M., Ohrndorf, L., Magenheim, J., & Schubert, S. (2015). Towards a Competency Model for Teaching Computer Science. *Peabody Journal of Education*, 90(4), 519–532. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2015.1068082>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358>
- Fadillah, M. H., Sanusi, S., & Efendi, P. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 111–124. <file:///C:/Users/vcA/Downloads/1556-4834-1-PB.pdf>
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS*, 11(2), 1–23.
- Gandung, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus Pada Yayasan Pendidikan Darussalam Ciputat, Kota Tangerang Selatan). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p103-114>
- Ghony, H. M. D., & Almanshur, F. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* (1 februari). UIN-Malang Press.
- Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>
- Kristiyanti, E. I., & Muhyadi. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan (Studi Kasus Smkn 7, Smkn 1 Bantul, SMPKN 1 Tempel). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37–49.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>

- Mulawarman, W. G., & Srihandari, A. P. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Analisis Model CIPP. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.1-14.2021>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Rahim Abdul. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Maiyyah*, 9(2), 268–269.
- Salehudin, M., & Sada, H. J. (2020). Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–109.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.
- Suharsini Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syakir, M. J. (2015). the Influence of Headmaster Leadership, Work Motivation, and Organizational Culture on Teacher's Competency of High School. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 226–240.
- Wardani, A., Munandar, M. A., & Makmuri. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Di Sma N 12 Semarang). *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 8–15.
- Yu, J. H., Luo, Y., Sun, Y., & Strobel, J. (2012). A Conceptual K-6 Teacher Competency Model for Teaching Engineering. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(Ict1he), 243–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.651>
- Yulizar, Y., Arafat, Y., & Rohana, R. (1970). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 115–128. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5583>